

Keluhan Guru Mengenai Banyaknya Siswa Yang Tidur Di Kelas Saat Belajar Di PP Sumur Bandung

Euis Erni Sapriyani

Universitas Teknologi Digital

Email : euiserni10121980@digitechuniversity.ac.id

Ageng Saepudin Kanda

Universitas Teknologi Digital

Email : agengsaepudinkanda@digitechuniversity.ac.id

Alamat: Jl. Cibogo No.Indah 3, Mekarjaya, Kec. Rancasari, Kota Bandung, Jawa Barat

Korespondensi penulis : euiserni10121980@digitechuniversity.ac.id

Abstract Learning activities must be paid attention to properly and correctly, therefore students must focus when learning begins. There are times when students are sleepy in class due to lack of sleep or staying up late at night. This research aims to find out how to help students not get sleepy and continue to learn well and stay focused in class. It is hoped that the results of this research can help teachers to deal with students who are sleepy during learning so that the material can be conveyed well. The research was conducted at PP Wells Bandung, Cililin District, West Bandung City. This research uses data collection techniques with qualitative methods, namely interviews, observation and documentation.

Keywords: Students, Learning, Teachers

Abstrak Kegiatan belajar harus di perhatikan dengan baik dan benar oleh karena itu siswa harus fokus ketika pembelajaran di mulai ada kalanya siswa mengantuk di kelas karena kurangnya tidur atau bergadang hingga larut malam. Dengan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana solusi agar siswa tidak mengantuk dan tetap mengikuti pembelajaran dengan baik serta tetap fokus di kelas. Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa membantu para guru untuk mengatasi siswa yang mengantuk saat pembelajaran di lakukan agar materi bisa tersampaikan dengan baik. Penelitian di lakukan di pp sumur bandung kecamatan cililin kota bandung barat. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode kualitatif yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi.

Kata kunci: Siswa, Pembelajaran, Guru

LATAR BELAKANG

Dalam kegiatan belajar mengajar yang sering kita jumpai, banyak sekali peran khususnya antara guru dan siswa yang mempunyai pengaruh besar terhadap kegiatan tersebut. Guru atau pendidik adalah orang yang berupaya mengembangkan berbagai potensi peserta didik dan bertanggung jawab terhadap perkembangannya.

Guru merupakan orang yang mempunyai pengaruh paling besar terhadap siswa. Di sekolah, guru berperan sebagai panutan dan panutan bagi siswa. Menurut Kunandar, guru adalah salah satu bagian terpenting dalam pendidikan. Guru mempunyai peranan penting dan strategis dalam dunia pendidikan. Sebab, guru merupakan garda terdepan dalam pendidikan. Guru bekerja secara langsung dengan siswa, menyampaikan pengetahuan dan keterampilan, serta menanamkan nilai-nilai positif melalui bimbingan dan keteladanan.

Tidur sambil belajar di kelas merupakan hal yang tidak diinginkan oleh guru, karena dapat mengganggu proses pembelajaran. Menurut beberapa penelitian, perilaku ini dianggap normal dan bukan merupakan masalah yang memerlukan pengamatan ketat oleh para ilmuwan dan pengambil kebijakan. Namun, banyak guru yang mengkhawatirkan perilaku ini dan mencari cara untuk mengatasinya.

Penelitian menunjukkan bahwa beberapa kebijakan yang diterapkan guru dalam menghadapi siswa yang tidur di kelas antara lain menegur siswa dan meminta siswa yang sedang tidur untuk mencuci muka guna membantu mereka berpartisipasi penuh dalam pembelajaran. Melakukan hal-hal seperti itu, dan untuk menciptakan lingkungan belajar yang aktif. Agar siswa tidak bosan dan bosan.

Untuk mengatasi masalah tersebut, guru juga harus memperhatikan kualitas tidur siswa di rumah. Guru dapat menanyakan kapan siswa berangkat tidur dan mengapa siswa kurang istirahat dan tidur cukup lama hingga merasa mengantuk selama pelajaran berlangsung. Bila diperlukan, guru dapat berkomunikasi dengan orang tua siswa untuk mengatur jadwal tidur agar siswa tidak bermain gadget hingga larut malam dan mengganggu waktu istirahatnya.

KAJIAN TEORITIS

Fenomena yang saya ambil yaitu adanya siswa yang selalu tidur di kelas membuat mengajar tidak kondusif dan siswa kurang memahami serta kurang memperhatikan guru yang sedang mengajar. Siswa di sekolah dan madrasah sebagai manusia (individu) dapat dipastikan memiliki masalah, akan tetapi kompleksitas masalah-masalah yang dihadapi oleh individu yang satu dengan yang lainnya tentulah berbeda-beda (Menurut Tohirin (2007: 111). Adapun solusinya yaitu guru mengadakan games atau ice breaking agar para siswa tidak tidur saat belajar berlangsung. Tujuannya untuk membiasakan siswa agar tidak tidur di kelas dan para guru tahu solusi yang harus dilakukan pada saat siswa tertidur. Adapun manfaatnya agar para siswa bisa memahami dan mengerti apa yang sedang dipelajari.

METODE PENELITIAN

Menurut Subagyo yang dikutip dalam Syamsul Bahry dan Fakhry Zamzam (2015:3). Metode Penelitian adalah suatu cara atau jalan untuk mendapatkan kembali pemecahan terhadap segala permasalahan yang diajukan. Sedangkan menurut Priyono (2016:1) Metode Penelitian adalah cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai suatu tujuan. Pengertian metode penelitian menurut Sugiyono (2017:3) adalah sebagai berikut: “Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk

mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan”. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah suatu cara ilmiah atau teknik yang digunakan demi memperoleh data mengenai suatu objek dari penelitian yang memiliki tujuan untuk memecahkan suatu permasalahan.

Menurut Moleong (2017:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Penelitian kualitatif menurut Hendryadi, et. al, (2019:218) merupakan proses penyelidikan naturalistik yang mencari pemahaman mendalam tentang fenomena sosial secara alami.

Penelitian kualitatif menekankan pada kualitas bukan kuantitas dan data-data yang dikumpulkan bukan berasal dari kuisioner melainkan berasal dari wawancara, observasi langsung dan dokumen resmi yang terkait lainnya. Penelitian kualitatif juga lebih mementingkan segi proses daripada hasil yang didapat. Hal tersebut disebabkan oleh hubungan bagian-bagian yang sedang diteliti akan jauh lebih jelas jika diamati dalam proses.

Penelitian ini di fokuskan kepada para guru yang mengajar di PP Sumur Bandung untuk mengetahui alasan kenapa para siswa selalu tidur di kelas dan untuk mendapatkan solusi yang bisa di pakai untuk masa yang akan datang dengan menggunakan metode ini penelitian bisa dilakukan dan bisa mendaptkan hasil yang sudah di kemukakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil wawancara yang dilakukan di PP Sumur Bandung kami mengajukan beberapa pertanyaan yang telah kami susun sebelumnya, pada wawancara tersebut kami bertanya terkait penyebab siswa yang sering mengantuk di kelas dan dari beberapa guru menjawab bahwa bergadang adalah faktor dari penyebab siswa tidur saat pembelajaran di kelas, tetapi dari sebagian guru pun ada yang menjawab karena adanya kegiatan di malam hari sampai jam 22.00 yang menyebabkan siswa tidur di kelas atau pun adanya kegiatan serta banyaknya tugas yang di kerjakan pada saat malam hari menjadi penyebab yang sering di kemukakan oleh siswa.

Tidak hanya itu saja kami juga menanyakan waktu rawan siswa tidur di kelas dan hampir semua guru menjawab setelah jam istirahat atau setelah dzuhur karena siswa pada

waktu istirahat mereka jajan atau makan oleh karena itu pada saat masuk lagi siswa merasa ngantuk karena banyaknya makan atau jajan.

Dari semua keluhan para guru kami dapat menyimpulkan bahwa siswa yang mengantuk di kelas di sebabkan oleh beberapa hal di antaranya: Kurangnya waktu tidur, karena berhadang atau kegiatan yang terlalu malam, Banyaknya makan atau jajan bisa memdatangkan kantuk pada saat belajar serta guru kurang memberikan motivasi semangat belajar kepada para siswa menjadikan siswa merasa bosan dan tidak ada semangat dalam belajar.

Agar siswa tidak mengantuk ada beberapa guru melakukan ice breaking atau pun games dengan adanya hal tersebut mengurangi rasa kantuk kepada para siswa PP Sumur Bandung dan membuatnya menjadi semangat kembali. Hal tersebut di lampirkan dalam gambar di bawah ini. Mereka begitu semangat dan tidak ada yang mengantuk di dalam kelas dan para guru pun bisa melakukannya agar menjadi solusi untuk ke depannya.



Gambar 1. Games yang di berikan kepada siswa agar tidak mengantuk di kelas.

Selain games atau ice breaking posisi duduk pun berpengaruh karena jika siswa yang biasanya duduk paling belakang merasa tidak di perhatikan, maka alangkah baiknya posisi duduk harus di atur agar semua siswa merasa di perhatikan oleh guru yang sedang mengajar.



Gambar 2. Posisi duduk yang baik untuk siswa agar merasa di perhatikan oleh guru.

Selain itu juga guru bisa menegur usiswa dengan cara yang baik seperti memanggil namanya jika sedang tertidur atau menyuruhnya ke toilet untuk mencuci muka agar tidak mengantuk.

Dan itulah hasil yang kami dapatkan pada ssat penelitian dengan mewawancarai para guru PP Sumur Bandung di Kecamatan Cililin Kabupaten Bandung Barat. Hakikatnya siswa juga manusia yang memiliki rasa kantuk tetapi jika pada saat belajar alangkah baiknya untuk menahannnya dan mencegahnya agar bisa mengikuti pelajar dengan baik, mengerti, dan paham apa yang di jelaskan para guru dan adanya menghargai para guru yang sedang mengajar dan menyampaikan ilmu yang bermanfaat bagi siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Tidur di kelas saat belajar adalah perilaku yang tidak diinginkan oleh guru karena dapat mengganggu proses pembelajaran. Menurut sebuah penelitian, perilaku ini dianggap sebagai fenomena yang normal dan bukan sebagai masalah yang memerlukan pengamatan mendalam bagi para akademisi dan pembuat kebijakan. Namun, banyak guru yang merasa khawatir dengan perilaku ini dan mencari cara untuk mengatasinya.

Sebuah penelitian menunjukkan bahwa beberapa kebijakan yang diterapkan oleh guru untuk mengatasi siswa yang tidur di kelas antara lain adalah menegur siswa yang tidur di kelas, memerintahkan siswa yang tertidur untuk mencuci muka agar dapat mengikuti pelajaran dengan baik, memberikan solusi agar siswa tidak mengulangi tidur di kelas, serta membuat suasana pembelajaran yang aktif agar siswa tidak merasa jenuh dan bosan.

Dalam mengatasi masalah ini, guru juga perlu memperhatikan kualitas tidur siswa di rumah. Guru dapat menanyakan jam berapa siswa tidur dan mengapa mereka tidur terlalu malam sehingga kurang istirahat kemudian mengantuk di kelas. Jika perlu, guru dapat

berkomunikasi dengan orang tua siswa untuk mengatur jadwal tidur sehingga siswa tidak terbuai main gadget hingga larut malam sehingga mengganggu jam istirahat.

Kondisi kelas dapat mempengaruhi siswa mengantuk. Penelitian menunjukkan bahwa suhu ruangan yang terlalu dingin atau terlalu panas dapat membuat siswa merasa tidak nyaman dan mengantuk. Selain itu, pencahayaan mempengaruhi konsentrasi siswa dan membuat mereka mengantuk.

Hasil observasi dilapangan juga menunjukkan bahwa ketika kondisi kelas tidak kondusif atau membosankan akan memudahkan siswa untuk mudah mengantuk. Serta kegiatan malam dapat mengganggu waktu tidur siswa dan mempengaruhi kualitas tidur mereka. Saat memaksakan diri untuk belajar hingga larut malam, artinya jam tidur siswa pun akan terganggu. Anak mungkin akan tidur larut malam pula, dan artinya tubuh tidak mendapat waktu istirahat yang cukup. Kurang tidur pada siswa malah bisa memicu dampak yang negatif, termasuk dalam hal kecerdasan dan kemampuan siswa dalam belajar.

Saran

1. Agar siswa tidak tidur di kelas setiap sebelum pembelajaran di mulai para guru mengadakan ice breaking atau games agar siswa tidak bosan dan tidak mengantuk pada saat belajar apalagi setelah jam istirahat.
2. Dianjurkan untuk mengerjakan tugas setelah pulang sekolah agar waktu tidur siswa tidak terganggu.
3. Adanya motivasi belajar sebelum melakukan pembelajaran.

DAFTAR REFERENSI

- Kunandar. (2010). Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Ktsp) Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru. Uin-Suska.Ac.Id, 1-12.
- Suslistiyono, N. Y. (2013). Gambaran Asupan Zat Gizi Dan Aktivitas Fisik Mahasiswa Ilmu Keolahragaan Universitas Pendidikan Indonesia. Repository.Upi.Ude, 1-11.
- Salsabila, N. (2023). Metode Penelitian Kualitatif : Pengertian, Tujuan, Ciri, Jenis, Dan Contohnya. Brain Academy, 1-5.
- Tohirin. (2011). Bimbingan Dan Koseling Di Sekolah. Rajawali Pers, 1-3.